

The Effect of Serial Image Media Usage toward Narrative Essay Writing Ability for Students with Hearing Impairment (Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Tunarungu)

Susi Nur Wahyuningsih¹
Wiwik Dwi Hastuti²

¹SLB Kauman Tulungagung
²Universitas Negeri Malang
E-mail: susiwahyu17@yahoo.com

Abstract: The write ability of hearing impairment students have problems in composing a sentence, and even harder to explore thoughts into an article. The purpose of this research was to knowing the effect of serial image media usage toward narrative essay writing ability for students with hearing impairment. This research was using research design Quasi Experiment with one group pre-test –post-test design model. This research used observation in data collection technique to know initially the ability of the students in pre-test and post-test. The results of of this analysis showed the use of media images effect the ability to write narrative essays for students with hearing impairment.

Key word: Serial image media, essay writing ability, hearing impairment.

Abstrak: Kemampuan menulis siswa tunarungu mengalami hambatan dalam menyusun suatu kalimat dan bahkan rumit dalam mengungkapkan ide pikiran pada sebuah tulisan. Tujuan penelitian ini, yaitu guna mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa tunarungu kelas VII. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quasi Eksperimen dengan model satu kelompok (one group pre-test –post-test design). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa, *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Gambar seri, Kemampuan menulis karangan, tunarungu

Bahasa adalah sebuah hal yang paling utama didalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan utama, karena dalam setiap aktivitas dan hubungan orang satu dengan orang yang lainnya perlu menggunakan bahasa yang lugas. Ketika seseorang tidak bisa menyampaikan pesan melalui bahasa yang tepat serta lugas, maka akan sulit diterima oleh orang lain (pendengar).

Untuk sebagian orang bahasa memang mudah untuk dipelajari, dipahami dan diterapkan, namun tidak bagi mereka mengalami keterbatasan dalam pendengaran dan pengucapan. Seseorang dapat berbahasa dengan baik dan lugas dikarenakan dapat mendengar bahasa-bahasa yang berada pada lingkungan sekitar, sehingga dapat menyampaikannya kembali seperti yang telah didengarkannya melalui wujud lisan maupun dalam sebuah tulisan. Ketika seseorang tidak memiliki sisa pendengarannya sama sekali, maka orang tersebut akan mengalami banyak kendala untuk berhubungan pada lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kendala pada pendengaran serta pengucapan disebut dengan tunarungu.

Mangunsong (1998) menjelaskan bahwa tunarungu ialah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi hingga membutuhkan pelayanan pendidikan luar biasa. Bagi anak yang kurang pendengaran

atau tipe hambatan pendengaran yang lebih ringan, dapat menggunakan alat bantu dengar. Efendi (2008) menyatakan bahwa tunarungu ialah keadaan dimana terdapat satu atau lebih organ telinga bagian luar, bagian tengah, dan bagian dalam mengalami gangguan atau kerusakan yang disebabkan penyakit, kecelakaan atau sebab lain yang tidak diketahui sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pembelajaran bahasa bertujuan guna mendapat kecakapan berkomunikasi. Guna meningkatkan kecakapan berkomunikasi, siswa dilatih melalui pembelajaran kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang dilaksanakan secara terpadu. Salah satu kemampuan tersebut yang dapat dikembangkan baik untuk anak awas pada umumnya juga termasuk untuk anak tunarungu adalah kemampuan menulis. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Tarigan (2008) menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. dalam proses menulis ini, penulis wajib mahir dengan memfungsikan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata.

Ketrampilan berbahasa itu berfungsi sebagai alat komunikasi di kehidupan sehari-hari. Dikatakan penting, karena dengan ketrampilan berbahasa, maka seseorang dapat berhubungan dengan yang lainnya, serta bisa memberikan maupun menerima pendapat dari orang lain tanpa harus ada salah faham diantara keduanya. Ketrampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (a) ketrampilan mendengarkan, (b) ketrampilan berbicara, (c) ketrampilan membaca, dan (d) ketrampilan menulis (KEMENDIKBUD Direktorat Pendidikan Dasar RI, 2013).

Kemampuan berbahasa pada siswa tunarungu bukan hanya kurang peningkatan kemampuan bicara bahkan bisa berdampak lebih untuk orang yang mengalami ketunarunguan adalah dalam segi kemampuan berbahasanya. Leigh (1994; dalam Hermawati, 2007) megemukakan bahwa masalah utama kaum tunarungu bukan terletak pada tidak dikuasainya suatu sarana komunikasi lisan, melainkan akibatnya pada peningkatan kecakapan bahasanya secara keseluruhan, yaitu pemahaman pada tanda serta tatacara berbahasa yang kurang. Secara rinci, kurang mengetahui atau mengenali tanda yang dipakai pada bidang yang menggantikan benda, peristiwa, kegiatan, dan perasaan serta tidak memahami aturan/system/ tata bahasa. Kemampuan berbahasa yang dialami siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari demikian pula adanya. Siswa tunarungu belum sanggup meluapkan gagasan pemikiran mereka pada satu pola karangan dengan baik.

Pada sekolah luar biasa, dalam penyampaian materi untuk anak tunarungu dibantu dengan memakai isyarat, termasuk dalam mapel bahasa Indonesia untuk anak tunarungu. Bahasa isyarat dipakai guna mempermudah saat memaparkan materi yang akan disampaikan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia banyak sekali materi yang dapat membantu anak tunarungu dalam berinteraksi *social* dengan lingkungan sekitar dan bersaing untuk lebih berprestasi, yaitu dengan menulis karangan narasi. Menurut Yusi Rosdiana (dalam Sutirno, 2010) bahwa pada karangan narasi terdapat unsur-unsur vital, seperti pelaku, waktu, dan peristiwa. Adanya aspek emosi dari pembaca atau penerima. Tujuan dari pada penulisan karangan narasi ialah menggambarkan dengan sangat jelas pada pembaca tentang tahapan, langkah, barisan terbentuknya satu hal. Karangan narasi ini berupa karangan sederhana yang berasal dari kalimat-kalimat sederhana.

Dalam menciptakan karangan narasi sederhana ini, akan dibantu dengan “media gambar seri”. Khadarsih (2012) menyatakan bahwa media gambar seri adalah media yang berbentuk gambar yang terdiri dari dua atau lebih gambar seri dimana antara gambar satu dengan gambar yang lainnya saling berhubungan atau berkaitan dan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar seri adalah gambar cerita

yang berurutan.

Media ini dipakai guna memikat konsentrasi anak tunarungu dan membantu mempermudah dalam menyusun kalimat sederhana. Gambar seri pada kegiatan belajar menulis narasi bisa memberikan motivasi siswa pada mekanisme kegiatan menulis. Pemanfaatan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi mempermudah siswa tunarungu saat menuangkan ide, pikiran dan gagasannya melalui tulisan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan media gambar seri, diharapkan siswa dapat membuat karangan narasi yang lebih baik, bervariasi dan kreatif. Dengan menggunakan media gambar seri memudahkan guru untuk menyampaikan materi menulis khususnya menulis karangan narasi kepada siswa.

Tujuan penelitian ini guna melihat kecakapan menulis karangan narasi siswa tunarungu kelas VII sebelum memakai media gambar seri dan sesudah menerapkan media gambar seri serta guna melihat adanya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa tunarungu kelas VII di SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis eksperimen semu (*Quasi experiment*) khususnya model *one group pre-test post-test design* dengan data kuantitatif. Model desain penelitian *one group desain* yakni dengan menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010) jenis penelitian eksperimen yang dipakai ialah eksperimen semu, dengan asumsi bahwa penelitian ini belum memenuhi syarat seperti eksperimen yang dapat dikategorikan ilmiah yang mengacu aturan terbatas dengan pendekatan ilmiah.

Tujuan penelitian ini, adalah guna melihat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek. Dalam *one group pre-test post-test* yang memakai sekali *pre test*, perlakuan dan satu kali *post-test*. Pada penelitian ini ada dua variabel yang akan dipelajari untuk mengetahui adanya atau tidak adanya pengaruh penggunaan media gambar seri dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media gambar seri, sedangkan untuk variabel terikatnya, yaitu kemampuan menulis karangan narasi. Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap SMPLB Bhayangkari Trenggalek tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2012), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Subyek yang telah ditentukan akan diberikan perlakuan khusus untuk mengukur kemampuan yang dimiliki. Pengukuran tersebut diberikan dengan berbagai macam alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ukur dalam penelitian dinamakan dengan instrument penelitian. Dalam penelitian ini *instrument* yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu statistik inferensial *nonparametrik*. Pada penggunaan analisis data statistik inferensial nonparametrik peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2012), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak maka peneliti menggunakan rumus uji tanda (*sign test*). Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$ZH = (X - \mu) / \sigma$$

Sumber : Djarwanto (2003)

HASIL

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dua pertemuan. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek. Pada pelaksanaan *pre-test*, siswa diberikan arahan terkait yang akan dikerjakan. Dalam *pre-test* ini, siswa masih bingung dengan soal yang diberikan, dan juga selalu bertanya tentang isi jawaban soal tersebut. Berikut hasil data yang diperoleh peneliti tentang kemampuan menulis siswa sebelum adanya perlakuan dengan memakai media gambar seri.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil dari skor siswa pada kecakapan menulis karangan narasi sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri, yakni semua siswa tunarungu kelas VII memperoleh rentang nilai 41-60.

Setelah dilaksanakan *pre-test* selama satu kali, selanjutnya dilakukan *treatment* atau perlakuan kepada siswa dalam kecakapan menulis karangan narasi dengan memakai media gambar seri selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 11 Maret 2015 – Kamis, 12 Maret 2015. Perlakuan atau *treatment* yang ditujukan untuk siswa yaitu siswa diberikan gambar seri secara acak. Siswa menunjukkan sikap antusias saat menyusun gambar seri. Fase berikutnya ialah memberikan tes akhir berupa *post-test*. Pada tahap *post-test* ini memiliki tujuan guna melihat pengaruh

keefektifan media yang dipakai pada penelitian yaitu media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Setelah adanya perlakuan dengan media gambar seri, maka akan dapat terlihat perbedaan hasil dari menulis karangan narasi. Berikut hasil nilai *post-test* menulis karangan narasi siswa kelas VII SMLB Kemala Bhayangkari Trenggalek.

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 nilai yang diperoleh siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek, dapat diketahui siswa yang mendapatkan rentangan nilai 56-65 ada 1 siswa, yang mendapatkan rentangan nilai 66-79 ada 3 siswa, dan yang mendapatkan rentangan nilai 80-100 ada 3 siswa. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek.

Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa menunjukkan nilai rata-rata yang berbeda. Nilai rata-rata hasil dari tahap pertama *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata lebih rendah dari nilai rata-rata *post-test*. Perbedaan nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Perbedaan yang menunjukkan peningkatan ini dikarenakan adanya perlakuan atau *treatment* pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek dengan menggunakan gambar seri dalam menulis karangan narasi yang tepat. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Z = (X - \mu) / \delta$$

Perhitungan statistik dengan menggunakan uji tanda diperoleh $Z = 3$ lebih besar dari 1,96. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $Z \geq 1,96$. Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran saat penelitian ini dilaksanakan pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek berjumlah 7 siswa dengan susunan 4 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru atau pelaksana pembelajaran. Tahap awal yang dikerjakan peneliti ialah melakukan test pertama yang disebut dengan *pre-test*. Kegiatan *pre-test* ini memiliki tujuan guna melihat kecakapan awal siswa saat menulis karangan narasi belum memakai media gambar seri.

Tabel 1. Nilai Siswa Pre-test Menulis Karangan Narasi

No.	Nama Siswa	Nilai	Rata-rata
1.	ELM	50	42, 71 = 43
2.	RZK	50	
3.	RTN	44	
4.	RHM	44	
5.	YSR	39	
6.	ARZ	39	
7.	NDA	33	
Jumlah		299	

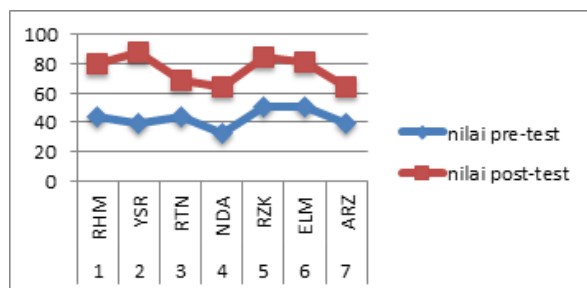
Tabel 2. Nilai Post-test Siswa Menulis Karangan Narasi

No.	Nama Siswa	Nilai	Rata-rata
1.	YSR	88	75, 28
2.	RZK	83	
3.	ELM	83	
4.	RHM	78	
5.	RTN	67	
6.	ARZ	67	
7.	NDA	61	
Jumlah		527	

Tabel 3. Hasil Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Menulis Karangan

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Perubahan Tanda
1	RHM	44	78	+
2	YSR	39	88	+
3	RTN	44	67	+
4	NDA	33	61	+
5	RZK	50	83	+
6	ELM	50	83	+
7	ARZ	39	67	+
Jumlah		299	528	
Rata-rata		42,71=34	75,28=75	

Grafik 1. Hasil Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Menulis Karangan



$$0_1 \quad X \quad 0_2$$

Rancangan Penelitian (Arikunto, 2010)

Peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu berupa penugasan pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek sebanyak 3 buah pertanyaan yang merupakan tahapan dari menulis karangan narasi. Setiap buah pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa memiliki skor yang sama namun memiliki kategori yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek masih menunjukkan kemampuan menulis karangan narasi yang masih kurang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat berdasar nilai belajar siswa, serta bagaimana sikap siswa saat menjawab pertanyaan yang tersedia. Siswa masih mengalami kebingungan untuk mengisi setiap buah pertanyaan secara benar. Siswa memang sudah mampu menulis kalimat namun siswa masih belum bisa menuliskan gagasan pemikiran pada suatu bentuk karangan narasi, meski karangan yang sederhana.

Pelaksanaan pembelajaran pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek pada tahap *post-test* sama dengan pada saat pelaksanaan *pre-test* dengan jumlah 7 siswa yang terdiri dari 4 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki. Soal-soal yang disediakan untuk kegiatan *post-test* sama pula ketika pelaksanaan *pre-test*. Tahap *post-test* ini dilaksanakan setelah adanya perlakuan atau *treatment* pada siswa tunarungu dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Hasil belajar siswa menulis karangan narasi sesudah menggunakan media gambar seri menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar sebelumnya, yaitu *pre-test*. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada saat *post-test* yang dilakukan sebanyak satu kali. Berdasarkan hasil analisis *post-test* kemampuan menulis karangan narasi siswa tunarungu SMPLB Kemala Bhayangkari yang dilaksanakan satu kali pertemuan sesudah pemberian perlakuan atau *treatment* menunjukkan sebanyak 14, 28% siswa dalam kategori cukup, 42, 85 % siswa dalam kategori baik dan 42, 85% siswa dalam kategori baik sekali. Nilai rata-rata *post-test* mencapai skor 75,28 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil nilai rata-rata test pada tahap *post-test* menunjukkan peningkatan dari test sebelumnya yaitu *pre-test*. Pada tahap *pre-test* menunjukkan rata-rata mencapai nilai 42,71 sedangkan pada tahap *post-test* menunjukkan rata-rata mencapai nilai 75,28 itu artinya ada peningkatan nilai yang ditunjukkan siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi sebesar 34 dari sebelum menggunakan media gambar seri dan sesudah menggunakan media gambar seri.

Sadiman dkk (dalam Mei, 2014) kelebihan dari media gambar yaitu : (a) lebih konkrit, karena dengan adanya gambar lebih realitas penjelasan yang diberikan jika dibandingkan dengan penjelasan yang lisan saja, (b) mudah diingat, karakteristik media gambar seri yang menyajikan gambar yang menarik dan secara berurutan memudahkan siswa untuk lebih memahami sebuah cerita, (c) menyenangkan dengan menggunakan media gambar termasuk media gambar seri sehingga pembelajaran lebih menyenangkan karena ada gambar yang menarik dan diselingi dengan permainan mengurutkan gambar secara bergantian. Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah (2011) serta penelitian yang dilakukan oleh Khadarsih (2012). Pada hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Pada dasarnya pembelajaran menulis karangan narasi sama dengan pembelajaran menulis yang ada sebelumnya, namun pada penelitian ini siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri. Media gambar ialah media yang dapat membatasi ruang lingkup pemikiran seseorang, sehingga melalui penggunaan media gambar seri ini siswa dapat menuliskan gagasan pikiran mereka pada suatu tulisan yang hanya terfokus pada gambar tersebut agar runtutan sebuah karangan lebih terarah. Dalam penelitian ini masing-masing siswa juga mendapatkan media gambar seri sehingga pembelajarannya lebih menarik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan tentang kecakapan menulis karangan narasi melalui media gambar seri siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek, serta hasil analisis pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut.

Kemampuan siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari dalam menulis karangan narasi pada tahap *pre-test* sebelum menggunakan media gambar seri masih dalam kategori kurang dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 43.

Kemampuan siswa tunarungu kelas VII SPMLB Kemala Bhayangkari Trenggalek dalam menulis karangan narasi pada tahap *post-test* yaitu setelah adanya perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media gambar seri, menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil perolehan nilai rata-rata *post-test* yaitu 75, 71 dan termasuk dalam kategori baik.

Adanya pengaruh dalam penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek. Pengaruh dapat dilihat melalui hasil

perbedaan nilai rata-rata pada tahap *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan.

Saran

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil analisis penelitian di lapangan pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek dalam kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sebagai berikut. Bagi Guru

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri yang menunjukkan peningkatan, guru kelas maupun guru mata pelajaran hendaknya dapat memanfaatkan media gambar seri ini untuk digunakan dalam mata pelajaran yang lain agar siswa lebih cepat memahami dan menambah semangat siswa dalam menerima pembelajaran di kelas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian dengan menggunakan desain penelitian eksperimen yang dipersiapkan lebih maksimal lagi, baik dari media pembelajaran yang digunakan, materi yang akan disajikan dan kematangan dalam memilih desain pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Djarwanto. (2003). *Statistik Non Parametik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Direktorat, PKLK. (2013). *Panduan Remedial Bahasa Indonesia Bagi Siswa Dengan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Efendi, M. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawati, T. (2007). Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu. *Jurnal JASSI anakku*, 7(1), 101-110.
- Islahiyah, D. A. (2013). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN Bareng 3 Kota Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Khadarsih, A. L. (2012). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI AL-IHSAN SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal: Pendidikan*, 12-27.

- Mangunsong, F. (1998). *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi UI.
- Setiorini, M. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II SDLB Tunarungu Kedung Kandang Malang*. Skripsi Tidak Dierbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A. (2010). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IVA SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, UNS).
- Tarigan, H. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.